

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani hidup, setiap manusia pasti akan dihadapkan dengan kematian. Kematian adalah salah satu bagian kehidupan dari setiap manusia dan makhluk ciptaan Tuhan yang tidak mungkin dapat dihindari. Dalam ritual kematian, ada juga yang disebut dengan upacara kematian. Upacara kematian merupakan sesuatu hal yang umum dalam lingkungan hidup manusia. Upacara kematian adalah salah satu unsur dari budaya dan tidak lepas dari diri masyarakat karena bersifat dinamis. Seperti yang dituliskan dalam buku *Metodologi Penelitian Kebudayaan* oleh Drs. Suwardi Endraswara, M.Hum. yang menjelaskan bahwa “Budaya adalah ‘sesuatu’ yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu. Penelitian budaya bersifat dinamis artinya harus senantiasa mengikuti riak kebudayaan itu sendiri yang sangat labil.”

Seperti yang diketahui, Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keanekaragaman budaya, yang merupakan salah satu keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki banyak etnis di dalamnya, salah satunya adalah etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa datang ke Nusantara tidak hanya untuk berdagang, tetapi juga membawa tradisi dan budaya mereka. Salah satunya adalah tradisi dalam melaksanakan upacara kematian. Budaya dan tradisi dalam melaksanakan upacara kematian yang dimiliki etnis Tionghoa berbeda dengan yang lainnya. Upacara kematian masyarakat Tionghoa sangat berkaitan erat dengan tradisi dan kepercayaan yang mereka anut. Masyarakat sering melihat upacara kematian masyarakat Tionghoa di rumah duka atau tempat persemayaman begitu ramai oleh beragam macam perlengkapan yang diperlukan dalam menjalankan upacara kematian tersebut, contohnya rumah-rumahan yang terbuat dari kertas, aneka bunga, pakaian dukacita yang digunakan, dan sebagainya. Hal-hal tersebut menandakan bahwa upacara kematian masyarakat Tionghoa sangat menarik karena memiliki keunikan tersendiri. Namun sekarang ini, sebagian besar dari masyarakat Tionghoa belum tentu

mengetahui tata cara pelaksanaan upacara kematian tersebut dan makna dari proses-proses yang dilaksanakan tersebut. Banyaknya kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia memengaruhi dan menyebabkan adanya proses yang dihilangkan dalam tata cara upacara kematian yang dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengerjakan penelitian yang berjudul “Tata Cara Pelaksanaan Upacara Kematian Masyarakat Tionghoa di Yayasan Dana Sosial Priangan Bandung.” Guna mendapatkan data yang aktual dan menunjang bagi penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara pada ketua yayasan, pengurus pelaksanaan upacara kematian, dan keluarga yang ditinggalkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tata cara apa saja yang masih dijalankan dan dihilangkan dalam pelaksanaan upacara kematian masyarakat Tionghoa di Yayasan Dana Sosial Priangan Bandung?
2. Makna apa yang tersirat dalam pelaksanaan upacara kematian masyarakat Tionghoa di Yayasan Dana Sosial Priangan Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang tata cara pelaksanaan upacara kematian masyarakat Tionghoa di Yayasan Dana Sosial Priangan Bandung.
2. Untuk mengetahui makna dari setiap pelaksanaan upacara kematian di Yayasan Dana Sosial Priangan Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan baik untuk peneliti maupun pembaca mengenai tata cara upacara kematian masyarakat Tionghoa.
2. Dapat membuat peneliti maupun pembaca lebih mengenal kebudayaan dan tradisi masyarakat Tionghoa yang ada. Agar kebudayaan dan tradisi tersebut dapat dijaga dan tidak dihilangkan bahkan dilupakan begitu saja.
3. Dapat menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya yang hendak meneliti di bidang yang serupa.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Penelitian kualitatif juga berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan semua tidak dapat diukur dengan angka. Data yang diambil bersifat deskriptif, yaitu data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti dokumen, dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian.

- Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Dana Sosial Priangan yang berada di kota Bandung, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada 01 April 2016 sampai 31 Mei 2016.

- Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam proses pelaksanaan upacara kematian di Yayasan Dana Sosial Priangan yang meliputi pengurus pelaksanaan upacara kematian dan keluarga yang ditinggalkan.

- Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang memberikan keleluasaan bagi informan untuk memberi pandangan secara bebas dan menggunakan teknik observasi langsung, yaitu peneliti bertindak secara langsung melakukan survei lapangan selama satu bulan untuk mengamati pelaksanaan upacara kematian tersebut.

1.6. Batasan Penelitian

Peneliti hanya menempatkan ruang lingkup penelitian pada tata cara pelaksanaan upacara kematian masyarakat Tionghoa di Yayasan Dana Sosial Priangan Bandung, dengan dilihat dari proses upacara sebelum masuk peti, upacara masuk peti dan tutup peti, dan upacara pemberangkatan jenazah. Dan disertakan dengan makna dari upacara kematian tersebut.

